

**PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN ILMU AGAMA ISLAM DIMASYARAKAT
TANJUNG AGUNG KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah**



OLEH :

ASEP PRIYANTO

NIM: 14521023

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Jalan Dr. AK Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010
Curup – Bengkulu 39119

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor Fakultas IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat sekripsi atas nama : **Asep Priyanto NIM. 14521023**, Mahasiswa IAIN Curup Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul "**Peran Kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Cikdin, M.P.II
NIP. 19701211 200003 1003

Pembimbing II

Yuyun Yumiarti, MT
NIP. 19800814 200901 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp:(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In. 34/I/PP.00.9 / 09 / 2018

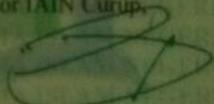
Nama : ASEP PRIYANTO
NIM : 14521023
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam
Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
Pukul : 09:30-10:30 WIB
Tempat : Ruang Aula Dakwah IAIN CURUP

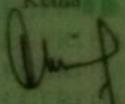
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, September 2018
Rektor IAIN Curup,

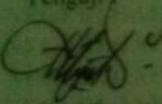

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIME PENGUJI

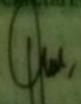
Ketua


Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

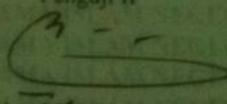
Penguji


Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I
NIP. 19690916 199303 1 002

Sekretaris


Yuyun Yuniarti, MT
NIP. 19800817 200901 2 009

Penguji II


M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asep Priyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 14521023
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

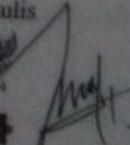
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini tersebut dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2018

Penulis


UNIVERSITAS TERAI
MEPELE
NIDAEF879871974

Asep Priyanto
Nim: 14521023

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawatbeserta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun Skripsi ini berjudul **“PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DALAM MENINGKATKAN ILMU AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT TANJUNG AGUNG”** penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberi subangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat.M. Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Hariya Toni, S.Sos. I.,MA selaku Ketua Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak Cikdin, M.Pd.I selaku Sekretaris Fakultas sekaligus sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Yuyun Yumiarty, M.T selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah beserta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
6. Seluruh Dosen dan Karya-Karyawan IAIN Curup.
7. Seluruh Staf dan Karya-Karyawan Perpustakaan Pusat IAIN Curup.
7. Kedua orang Tuaku, yang selalu memberikan Do'a, dukungan, semangat dan kasih sayang kepadaku, serta saudara-saudara saya yang telah memberi semangat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberi motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan di temui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Curup, Juli 2018

Penulis

Asep Priyanto

NIM. 14521023

••Motto••

Janganlah terlalu merisaukan

Apa yang belum kita miliki

Saat ini

Akan tetapi risaukanlah

Apa yang belum kita bahagiakan

Saat ini

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan buat orang-orang yang saya cintai dan senantiasa mensupport di kala suka maupun duka.

- ❖ Untuk kedua Orang Tua saya Ayahanda (Dahril) dan Ibunda (Karneli) yang sangat saya Hormati dan Cintai karena berkat Support, dukungan serta do'a yang tak henti-hentinya sehingga saya dapat melangkahkan kaki ke jenjang sekolah perguruan tinggi hingga mendapat gelar Sarjana seperti ini.
- ❖ Untuk Kakak-kakak Saya (Zulfikar Sabani dan Heryan Joni) yang selalu memberi Support dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- ❖ Untuk keponaan saya (Jofiko Pratama dan Salsabila Hanifah) yang selalu memberi Support kepada saya.
- ❖ Untuk keluarga Besar saya lainnya yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberi Support kepada saya.
- ❖ Untuk Teman-teman Seperjuangan saya dan Rekan-rekan yang telah membantu dan juga Memberikan Support Buat saya.
- ❖ Untuk Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terkhusus Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang sudah membimbing dan Membina sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Almamater ku IAIN Curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

KATA PENGANTAR

MOTTO & PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Majelis Taklim.....	12
1. Pengertian Majelis Taklim.....	12
2. Fungsi Majelis Taklim.....	15
3. Keunggulan Majelis Taklim.....	17

B. Ilmu Agama.....	19
1. Pengertian Ilmu Agama.....	19
2. Bentuk Pengajaran Ilmu Agama.....	20
C. Peran Majelis Taklim.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Kegiatan Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung.....	44
2. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Terhadap Ilmu Agama Islam.....	49
3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam pengembangan ilmu agama Islam Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung.....	50

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penduduk Menurut Agama Yang Dianut.....	39
Tabel 2 Sarana Ibadah Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung.....	40
Tabel 3 Prasarana Lembaga Kemasyarakatan.....	41
Tabel 4 Daftar Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung.....	42
Tabel 5 Daftar Jenis Kelamin Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung.....	43

ABSTRAK

PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DALAM MENINGKATKAN ILMU AGAMA ISLAM DIMASYARAKAT TANJUNG AGUNG KABUPATEN LEBONG

Anggota pengajian Majelis Taklim Nurul Huda mayoritas kaum hawa. Pengajian ini bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang berakhlakul karimah dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Maka peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam meningkatkan ilmu agama Islam di dalam masyarakat kelurahan Tanjung Agung begitu penting, terkhusus kepada para jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, maka peneliti ini melihat peran majelis taklim Nurul Huda dalam meningkatkan ilmu agama Islam terhadap masyarakat di kelurahan Tanjung Agung, dengan mengadakan observasi, wawancara, serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data dengan menggunakan dengan analisis domian, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pola pemahaman dan pengembangan majelis taklim nurul huda dalam meningkatkan ilmu agama Islam di kelurahan Tanjung Agung, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan majelis taklim nurul huda di kelurahan Tanjung Agung.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meningkatkan ilmu agama Islam di majelis taklim Nurul Huda di kelurahan Tanjung Agung dengan cara penghafalan dan bil-lisan. kegiatan diselenggarakan dalam masjid merupakan sangat efektif bagi mad'u untuk lebih fokus memahami materi dakwah islamiyah. Dengan beberapa faktor pendukung seperti adanya dorongan semangat juga partisipasi anggota pengajian dan faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga pengajian ini dalam aktifitas memberi dan mendalami ajaran agama islam sangat kurang.

Kata Kunci: pemahaman, ilmu agama, majelis taklim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang bersifat *rahmatan lil alamin* atau agama yang memberikan rahmat kepada seluruh alam. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang bukan hanya berlaku pada satu bangsa saja akan tetapi berlaku kepada seluruh makhluk dan umat manusia yang ada. Maka dari itu agama Islam sudah selayaknya disebar luaskan ajarannya kepada seluruh umat manusia dalam hal ini penyebar luasannya melalui dakwah.

Dakwah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al-Qur'an. Cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyeruh umat Islam berdakwah dan penjelasan tentang prinsip-prinsip cara melaksanakannya. Tercantum dalam QS. *AL-Nahl*. 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹

Allah SWT adalah maha pencipta dan maha berkuasa dari segala isi alam semesta, termasuk menciptakan manusia, sebagai manusia biasa kita perlu mengetahui dengan berbagai tata cara kehidupan yang semestinya saling hormat-menghormati adalah bentuk sikap manusia yang disukai Allah yang sebenarnya.

Salah satu wadah dakwah yang dilakukan dalam masyarakat saat ini adalah Majelis Ta’lim. Didasari bahwa peran dan posisi Majelis Ta’lim di negara Indonesia adalah merupakan lembaga yang keberadaannya dimasyarakat sedemikian penting. Sebab, Majelis Ta’lim tentu tidak diragukan lagi bagi komunitas muslim. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Ta’lim, maka Majelis Ta’lim sebagai lembaga pendidikan nonformal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka Dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup manusia.

Kegiatan majelis ta’lim mayoritas kaum ibu-ibu bertujuan bisa membentuk karakter manusia yang berakhlakul karimah dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupannya.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung:Gema Risalah Press, 2010), hal.536

Pengajian merupakan salah satu tugas yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan para ulama sebagai pewarisnya, tugas-tugas yang lain adalah membacakan ayat-ayat Allah SWT. Dan mensucikan umat Islam dari segala kotoran iman. Semua tugas ini tercantum dalam surat *Al-baqarah* ayat 129 :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya:”Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al-Qur’an) dan Al-hikmah (as-sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau adalah yang maha kuasa lagi maha bijaksana”.²

Dengan adanya dakwah, maka diharapkan dapat membawa perubahan yang positif kepada lingkungan disekitarnya. Yang hal ini dakwah harus memiliki komponen yaitu pendakwah dan materi dakwah.

Kegiatan majelis taklim mayoritas kaum hawa dengan tujuan bisa membentuk karakter manusia yang berakhlakul karimah dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupannya.

Pengajian atau Majelis Taklim tentunya berperan aktif dalam membina dan membimbing masyarakat agar mampu menjadi masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Selain itu majelis ta’lim juga sebagai pengajar, pemimpin desa

² *Ibid* .Hal. 39

dan pembimbing masyarakat, agar tidak terjadi suatu tingkah laku yang menyimpang, seperti saling menjelek-jelekan, iri, akhlak yang tidak baik dan kurangnya pemahaman ibu-ibu terhadap peran majelis tak'lim sebagaimana yang sesungguhnya.

Fenomena tersebut dapat dilacak pada kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) yang berdiri pada 1 Muharram 1402 H, bertepatan dengan 1 Januari 1981, di Jakarta. Salah satu dari banyak berbagai suatu kegiatan non formal yang dilakukan untuk masyarakat adalah majelis ta'lim. Didasari bahwa peranan dan posisi majelis ta'lim di negara indonesia adalah merupakan lembaga yang ada dimasyarakat yang sedemikian sangat penting. Dalam Undang-Undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 ditegaskan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Taklim, serta satuan pendidikan sejenis.³

Majelis taklim merupakan suatu wadah dalam penyampaian dakwah yang keberadaannya di akui dan diatur dalam Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 tahun 2007, Pasal 2.

³ Kustini, *majelis ta'lim*, Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007. Hal. 35

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pengajian atau Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada keinginan untuk membangun masyarakat yang madani.⁴ Jadi Majelis Taklim ini dibentuk sebagai wadah untuk melaksanakan dan mengembangkan pengajaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota pengajian tersebut, kegiatan ini senantiasa dilakukan untuk menanamkan nilai akhlak yang luhur dan mulia serta selalu mengharapkan ridho Allah SWT.

Selain itu juga kegiatan ini bermaksud agar pengajian atau Majelis Taklim Nurul Huda ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan tali silaturahmi serta meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.

Lembaga nonformal atau Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam.⁵ Hal ini yang terdapat di Kelurahan Tanjung Agung. Majelis Taklim ini diadakan secara rutin pada setiap

⁴ *Ibid.*,hal.4

⁵ *Ibid.*,hal 3

minggu sekali dimana dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da dzuhur, tempat pelaksanaanpun di Masjid.

Awal mula berdirinya majelis taklim Nurul Huda yang berada di Kelurahan Tanjung Agung ini berdiri sejak tahun 2000, awal organisasi keagamaan ini terbentuk hanya dengan beranggota kurang lebih 15 anggota. Majelis ta'lim Nurul Huda ini juga sempat tidak berjalan atau sempat terhenti beberapa tahun, karena memang pada waktu itu anggota Majelis Ta'lim disibukkan dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai petani dan buruh. Sejak saat itu masyarakat mulai kembali banyak mengadakan sebuah pengajian rutin tiap minggu sekali. Dengan maksud hanya untuk bertukar ilmu dengan sesama ibu-ibu sejak tahun 2004. Dan dari sanalah kegiatan majelis ta'lim Nurul Huda ini mulai aktif kembali dan diminati banyak kaum ibu-ibu hingga sekarang, yang beranggota 20 orang.⁶

Adapun urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam pengajian tersebut yaitu mereka selalu mengadakan pembacaan surat yasin diawal kegiatan pengajian, kemudian tahlil dan ceramah inti, semua ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pengajian umumnya. Kegiatan pengajian ini di jadikan sebagai sarana penunjang untuk mendapatkan pendidikan agama di kalangan ibu-ibu dan bertujuan untuk membentuk kehidupan beragama yang bersifat ke agamaan terutama untuk anggota Majelis Ta'lim.

⁶ Profil dan Dokumentasi Majelis Ta'lim Nurul Huda, 2004

Hasil observasi sementara ditemukan bahwa pengajian/Majelis Taklim Nurul Huda melibatkan Ustadzah sebagai penceramah sekaligus penasehat serta memberi ilmu mengenai ajaran agama Islam pada pengajian ini. Dengan keberadaan nara sumber yang terbatas dalam meningkatkan Ilmu agama Islam, terdapat masih ada anggota saling memburuk-burukkan.

Sejarah Berdirinya majelis taklim Nurul Huda yang berada di Kelurahan Tanjung Agung ini berdiri sejak tahun 2000, awal organisasi keagamaan ini terbentuk hanya dengan beranggota kurang lebih 15 orang anggota. Majelis ta'lim Nurul Huda ini juga sempat tidak berjalan atau sempat terhenti beberapa tahun, karena memang pada waktu itu anggota Majelis Ta'lim disibukkan dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai petani dan buruh. Sejak saat itu masyarakat mulai kembali banyak mengadakan sebuah pengajian rutin tiap minggu sekali. Dengan maksud hanya untuk bertukar ilmu dengan sesama ibu-ibu sejak tahun 2004. Dan dari sanalah kegiatan majelis ta'lim Nurul Huda ini mulai aktif kembali dan diminati banyak kaum ibu-ibu hingga sekarang, yang beranggota 20 orang.⁷

Majelis Taklim ini memiliki sistem organisasi yang struktur dimana dalam keanggotaannya memiliki ketua Majelis Taklim sebagai penanggung jawab dari kegiatan pengajian yang dilaksanakan.⁸

Adapun urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam pengajian tersebut yaitu mereka selalu mengadakan pembacaan surat yasin diawal kegiatan pengajian,

⁷ Profil dan Dokumentasi Majelis Ta'lim Nurul Huda, 2004

⁸ Sarida Ketua Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, Rabu 01 November 2017, Pkl. 16:15

kemudian tahlil dan ceramah inti, semua ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pengajian umumnya. Kegiatan pengajian ini di jadikan sebagai sarana penunjang untuk mendapatkan pendidikan agama di kalangan ibu-ibu dan bertujuan untuk membentuk kehidupan beragama yang bersifat ke agamaan terutama untuk anggota Majelis Ta'lim.

Maka dapat penulis amati bahwa ibu-ibu anggota Majelis Taklim Nurul Huda di Tanjung Agung yang beranggota 20 orang memiliki minat yang sangat kurang dalam meningkatkan Ilmu agama Islam dimasyarakat tersebut.

Dengan demikian Majelis Taklim di Tanjung Agung mempunyai tujuan membentuk masyarakat yang mengetahui ilmu agama namun dalam praktiknya masyarakat bersikap kurang antusias serta Majelis Taklim Nurul Huda tidak terlalu memperhatikan sumber daya manusia dan sistematis materinya, oleh sebab itu masyarakat Tanjung Agung kurang memahami tentang peran kegiatan Majelis Taklim yang sesungguhnya.

Bertitik tolak dari hal diatas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: ***“Peran Kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu agama Islam dimasyarakat Tanjung Agung”***.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini tentang *Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu agama Islam dimasyarakat Tanjung Agung.*

C. Pertanyaan Penelitian

Dari keterangan diatas terdapat beberapa permasalahan antara lain adalah:

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Huda di kelurahan Tanjung Agung?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Nurul Huda di kelurahan Tanjung Agung?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman ilmu agama Islam masyarakat sebelum mengikuti Majelis Taklim Nurul Huda

2. Untuk menggali informasi apa saja kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim

Nurul Huda

3. Untuk mengetahui peran kegiatan Majelis Taklim dalam meningkatkan ilmu agama Islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menjadi salah satu referensi untuk para anggota majelis ta'lim dalam mengatasi persoalan duniawi yang tak bermanfaat bagi dirinya sendiri.
- b) Menambah pengetahuan bagi anggota majelis ta'lim dalam mengatasi problema yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk dapat menambah wawasan dalam masyarakat di Kelurahan Tanjung Agung dalam bidang ilmu Agama Islam
- b) Sebagai kontribusi keilmuan dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas kepribadian anggota majelis ta'lim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung, Kabupaten Lebong.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiur terhadap judul maka akan diuraikan sebagai berikut :

1. Peran adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian yang dimainkan oleh seorang pelaku dengan usaha sebaik mungkin, dalam semua yang dibebankan kepadanya. Sedangkan dalam arti lain peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (*kedudukan*), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁹
2. Majelis Taklim yaitu tersusun dari gabungan dua kata yaitu Majelis (tempat) dan Taklim (pengajaran), yang dimaksudkan berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin meningkatkan ajaran-ajaran Islam sebagai sarana pengajaran agama.
3. Ilmu Agama adalah ilmu yang mencakup dalam kehidupan umat muslim yang terdiri dari Ilmu Al-Qur'an ('Ulum Al-qur'an), Ilmu Hadis ('Ulum Al-Hadits), Ilmu Kalam (Ilmu Tauhid), Ilmu Akhlak, Ilmu Fiqih.

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 751

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis (arti kata), kata ‘majelis taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata ‘majlis’ berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya *duduk* atau *rapat*.¹⁰ kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata ‘*alima*, *ya’lamu*, *ilman*, yang artinya *mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan*. Arti taklim adalah *hal mengajar, melatih*,¹¹ berasal dari kata ‘*alama*, ‘*alaman* yang artinya, *mengecap, memberi tanda*, dan *ta’alam* berarti *terdidik, belajar*.¹² Dengan demikian, arti *majelis ta’lim* adalah *tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, tempat menuntut ilmu agama Islam dan juga untuk mendalami nilai-nilai agama*.

Secara istilah, pengertian Majelis Taklim yang dibahasakan pada musyawarah Majelis Taklim Se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri dan dilaksanakan secara berkala, teratur serta di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : Hidkarya Agung, 1989), hlm. 90

¹¹ Bukhar Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. hlm. 277-278.

¹² KH Adib Bisri, *kamus Al-Bisri*, hlm. 517

membina serta mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah(Tuhannya).¹³

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai pengertian Majelis Taklim yang pertama adalah Abdul Fatah Jalal yang mengemukakan Taklim adalah :

Proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian (tazkiyah) diri manusia dari segala kotoran yang menjadi diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat dan yang tidak diketahuinya.¹⁴

Effendy Zarkasyi mengatakan, “Majelis Taklim merupakan dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai ”Majelis Taklim merupakan lembaga non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.¹⁵

Dari pengertian di atas tersebut, tampak bahwa penyelenggaraan Majelis Taklim sangat berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, yaitu seperti dalam pendidikan Pesantren dan Madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya berbeda.

¹³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1996).hal 95

¹⁴ Bukhari Umar, *Op.cit*, (Jakarta :Amzah, 2010).hal 23

¹⁵ Tutty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta : PUSTAKA INTERMASA, 2009)hlm 2

Adapun menurut pandangan Islam, majelis ta'lim adalah merupakan wadah atau tempat sekelompok umat dengan tujuan untuk memberikan ajaran agama Islam, dalam ayat-ayat Al-Qur'an yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*” (QS Al-‘Ashr[103]: 1-3).¹⁶

Dari ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa Dakwah merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh *tiap-tiap* muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang Muslim dan Muslimah pun menghindar diri darinya, apa lagi kita sebagai umat yang sudah mengetahui semua itu terus mengabaikan yang sudah diperintahkan mengerjakan dengan hal-hal yang sudah diwajibkan untuk dilaksanakan dalam tuntunan islam.

Bila dilihat dari bentuk pengurusannya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (nonformal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuannya, Majelis Taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara self standing dan self disciplined dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Didalamnya berkembang

¹⁶ Almahira, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. 2015

prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksana al-taklim al-islamiyah sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari segi historisnya, Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda sejak berkembang pada zaman Rasulullah SAW.¹⁷

Majelis Taklim merupakan tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan Ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran-ajaran islam.

2. Fungsi Majelis Taklim

Masyarakat adalah merupakan salah satu dari tiga lingkungan pendidikan yaitu, rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan ini lah yang harus mendapat perhatian yang sama, mengabaikan salah satu lingkungan bukan hanya mengakibatkan negatif tetapi akan dapat pula mengoyankan hasil pembinaan lingkungan lain. Rumah tangga, masyarakat dan sekolah merupakan suatu hal yang sangat berkaitan.

Sebagai sasaran pembinaan Majelis Taklim adalah salah satu mata rantai yang sangat penting yaitu dalam masyarakat umum, berhasilnya pendidikan ditengah-tengah masyarakat dengan sendirinya merupakan penunjang berhasilnya pendidikan agama dilingkungan rumah tangga dan sekolah.

¹⁷ Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. 2003. Hal.80

Dengan demikian dilihat dari fungsi Majelis Ta'lim sudah jelaslah betapa pentingnya Majelis Taklim sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam yang secara mendalam.

Perkembangan majelis taklim mulai terlihat sejak peralihan kekuasaan Orde lama ke Orde baru. Beberapa fungsi majelis taklim adalah sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jama'ahnya, sebagai wadah peluang kepada jama'ah nya untuk melakukan tukar-menukar pikiran berbagai pengalaman keagamaan, sebagai wadah yang dapat membina keakraban diantara sesama jama'ahnya dan sebagai wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerja sama diantara umat.¹⁸

Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat, maka, menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.

- a. Memiliki akhlak yang karimah (Mulia).
- b. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- c. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.¹⁹

Dalam peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2013 tentang Majelis Ta'lim yang fungsi dan tujuannya yaitu :

¹⁸ Kustini, *Majelis Taklim*, jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007,hal.1

¹⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: PUSTAKA INTERMASA, 2009, hal.5

- a. Sebagai tempat belajar-mengajar.
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.²⁰

Fungsi lain juga mendefinisikan yaitu sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- c. Sebagai dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- d. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²¹

Dari pengertian dan tujuan tersebut diatas, tampak bahwa fungsi serta menyelenggarakan Majelis Taklim sangat berbeda dan juga sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan ilmu agama terhadap masyarakat perkotaan maupun pedesaan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya.

3. Keunggulan Majelis Taklim

Keberadaan Majelis Taklim sampai saat ini sudah sangat berkembang dan juga di pandang telah banyak memberikan beberapa manfaat atau keunggulan besar dalam masyarakat itu sendiri, terutama mulai dari biaya lebih murah

²⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta, 2013

²¹ <http://library.walisong.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-benylegowo-5583> diakses pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 20.25 WIB

apabila dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Program pendidikan non formal lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, hal ini disebabkan oleh faktor :

- a. Tujuan program berhubungan dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Adanya hubungan antara isi program pendidikan dengan dunia kerja atau kegiatan yang ada di masyarakat.
- c. Pengorganisasian program pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman belajar masyarakat dan sumber lainnya yang ada dimasyarakat.
- d. Program pendidikan diarahkan untuk kepentingan masyarakat bukan mengutamakan kepentingan penyelenggaraan program.
- e. Kegiatan belajar tidak dipisahkan dari kegiatan bekerja.
- f. Memiliki program yang fleksible.²²

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari Majelis Taklim adalah terletak pada kesesuaian program yang diinginkan oleh para anggota yang ada didalamnya. Maksudnya Majelis Taklim ini dapat dibuat sendiri dengan dikumpulkan anggota kemudian dirapatkan, sebab program yang ada tidak dari konsep formal melainkan dari luar sekolah (pendidikan) yang ditentukan oleh pemerintah.

²² Sudjana, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung : Falah Production, 2004),hal.7

Program Majelis Taklim sesuai dengan kebutuhan para anggota Pengajian tersebut, kemudian cara mereka belajarnya fleksible bisa kapan saja akan tetapi dengan ketentuan yang ada bukan sembarangan saja. Walaupun tidak secara formal, dalam segi pembiayaan juga sangat murah dibandingkan dengan pendidikan formal sehingga setiap anggota dapat memberikan sesuai dengan ketulusannya dalam memberikan tidak ditentukan seberapa besar pemberian tersebut dan Majelis Taklim dapat memberikan banyak manfaat untuk kelangsungan hidup beragama dan masyarakat (jama'ah).

B. Ilmu Agama

1. Pengertian Ilmu Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²³

Maka dapat dikatakan ilmu agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memahami dan mengambil nilai-nilai yang termuat dalam ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan Ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Kemudian menurut Tayar Yusuf mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya sadar bagi pengajar dan peserta ajar dalam melaksanakan kegiatan pentransferan pengajaran maupun informasi mengenai nilai-nilai yang memuat pada ajaran-ajaran agama Islam yang bertujuan untuk menjadikan perubahan tingkah laku dan wawasan yang bertambah mengenai ajaran Islam.

²⁴ *Ibid*, hal 12

²⁵ *Ibid*

2. Bentuk Pengajaran Ilmu Agama

a. Ilmu Al-Qur'an ('Ulum Al-qur'an)

Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan cara memahami Alqur'an meliputi: 'ilm al-tafsir (ilmu tentang interpretasi Alquran), 'ilm asbab al-nuzul (ilmu tentang latar belakang turunnya Alquran), 'ilm al-makiyy wa al-Madaniyy (ilmu tentang ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah), 'ilm nasikh wa mansukh (ilmu tentang pembatalan hukum yang terdapat dalam teks Alquran atau hadis), dan 'ilm al-qira'at (ilmu tentang variasi bacaan Alquran).²⁶

Menurut Al-Zarqaniy : “Beberapa pembahasan yang berkaitan dengan Al-Quran, dari sisi turunnya, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh, mansukh, dan penolakan hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadapnya serta hal-hal lain”.²⁷

Dalam hal ini pembelajaran ilmu Al-Qur'an tidak hanya kegiatan membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi mengkaji makna dalam arti terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan juga mampu menerapkan makna itu sendiri didalam kehidupan sehari-harinya.

b. Ilmu Hadis ('Ulum Al-Hadits)

²⁶Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal 19

²⁷Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 3

Ilmu hadis terdiri atas dua bidang ilmu, yakni ilmu hadis riwayat dan ilmu hadis dirayah. Ilmu hadis riwayat adalah ilmu yang mencakup tentang pemindahan (transfer) segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi, baik berupa ucapan, tindakan atau penetapannya. Adapun ilmu hadis dirayah adalah ilmu untuk mengetahui keadaan para periwayat hadis (rawi) serta syarat-syarat dan jenis-jenis yang diriwayatkan dari segi diterima atau ditolaknya.²⁸

Juga menurut Ibnu ‘Itr, Riwayat adalah Ilmu yang membahas ucapan, perbuatan, ketetapan, dan sifat-sifat Nabi SAW., periwayatannya, dan penelitian lafadh-lafazhnya. Menurut ‘Izzuddin bin Jama’ah, ilmu hadis Dirayah adalah Ilmu yang membahas pedoman-pedoman yang dengannya dapat diketahui keadaan sanad dan matan.²⁹

Dari kedua pengertian Ilmu hadis Riwayat dan Dirayah, bahwa ilmu hadis bertujuan untuk memelihara hadis Nabi SAW. Baik dari kesalahat dalam proses periwayatan, penulisannya, dan juga ilmu ini bertujuan agar umat Islam menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dan mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menerima, menyampaikan hadis.

c. Ilmu Kalam (Ilmu Tauhid)

²⁸ *Ibid.*, hlm 22

²⁹ M. Agus Solahin, *Ulumul Hadis*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2009), hlm 107-109

Ilmu kalam adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip dasar keimanan kepada Allah.³⁰

Ilmu kalam ialah Ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman, dengan menggunakan dalil-dalil akal dan berisi bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan salaf dan ahli sunnah.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Kalam tidak hanya ilmu yang berisi keimanan kepada Allah saja, akan tetapi ilmu kalam juga menguatkan bantahan-bantahan dengan menggunakan dalil-dalil.

d. Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat terpuji dan cara-cara untuk memilikinya, serta mempelajari tentang sifat-sifat tercela dan cara-cara untuk menghindarinya.³²

Prof. Omar at-Toumy asy-Syaibani mendefinisikan Ilmu Akhlak adalah ilmu yang mengkaji tentang hakikat perbuatan, sifat kebaikan, kejahatan, kebenaran,

³⁰*Op.cit.* hlm 26

³¹Safni Rida, *Ilmu Kalam*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP, 2010), hlm 3

³²*Lock.Cit, Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum.* hlm 33

kewajiban, kebahagiaan, hukum, dan tanggung jawab, motif kelakuan dan asas-asas- teori gagasan akhlak.³³

Dengan demikian dapat di artikan, kehidupan manusia yang di katakan baik tergantung dengan akhlak yang diperbuatnya. Akhlak yang baik dimulai dari kesadaran manusia akan esensinya.

e. Ilmu Fiqih

Ilmu fiqh adalah perbuatan yang mukallaf (dewasa) dalam pandangan hukum syariah, agar dapat diketahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan, serta mana yang sah dan mana yang batal (tidak sah).³⁴

‘Abd al-Wahhab Khalaf memberikan definisi Ushul Fiqh/Ilmu Fiqh : “ ilmu tentang kaidah-kaidah dan pembahasan-pembahasannya yang merupan cara untuk menemukan hukum-hukum syara yang amaliah dari dalil-dalilnya yang terperinci. Atau kumpulan-kumpulan kaidah dan pembahasan yang merupakan cara untuk menemukan (mengambil) hukum syara yang amaliah dari dalil-dalilnya yang terperinci”.³⁵

³³*Op.cit. Ilmu Kalam.* Hlm 137

³⁴*Ibid.*, hlm 32

³⁵A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2005). Hlm 7

Dari pengertian Ilmu Fiqh diatas dapat disimpulkan yaitu Ilmu Fiqh tidak hanya mengajarkan mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan bahkan diperbolehkan. Akan tetapi Ilmu Fiqh juga memberikan pembahasan secara detail mengenai hukum-hukum syara yang amaliah dari dalil-dalilnya yang terperinci.

C. Peran Majelis Taklim

Dalam kamus bahasa indonesia, peran adalah yang diperbuat, tugas, suatu bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau peristiwa.³⁶

Pada umumnya Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.³⁷

Dilihat dari cara pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim merupakan suatu wadah atau tempat dakwah Islamiyah yang melekat pada agama Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam serta menyadarkan umat Islam dalam rangka menjadikan manusia yang *Ummatan Wasathan* yang meladani kelompok umat Islam yang lainnya.

³⁶ Bambang Marhijanti, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Surabaya: PT Terbit Terang, 2000),hal. 271

³⁷ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997)hal

Bila dilihat dari struktur Organisasinya, Majelis Taklim termasuk dari salah satu organisasi pendidikan nonformal (luar sekolah) dengan ciri khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuannya, Majelis Taklim termasuk lembaga dakwah Islamiyah yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi demi kelancaran pelaksanaan *Al-Taklim Al-Islamy* sesuai dengan tuntunan pesertanya.³⁸

Dapat dilihat dari bentuk dan cara binaan umatnya, Majelis Taklim sangat berpengaruh besar dan juga sangat berguna dalam masyarakat khususnya dimasyarakat awam terutama di kota-kota dan bahkan dipelosok desa sekalipun. Karena merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tablig yang bercorakan Islamiyah, Majelis Taklim berperan sentral pada binaan dan juga peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, menelaah dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan sosial budaya beserta alam disekitar mereka.

Di dalam menjalankan peran dakwahnya Majelis Taklim diharapkan selain dapat berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai aqidah Islam kepada jama'ah yang di bimbingnya, juga diharapkan dapat menggugah kesadaran umat Islam

³⁸ M.Arifin, *op.cit.* hal. 80

untuk dapat memberikan hal yang terbaik bagi umat Islam khususnya dan umat manusia secara umum.³⁹

Majelis Taklim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat yaitu antara lain :

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Wadah silaturahmi yang memberi dan juga menghidup suburkan syiar Islam.
3. Median penyampaian gagasan-gagasan yang memberi manfaat besar bagi umat/masyarakat yang mengikutinya.

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, Pengajian atau Majelis Taklim sudah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, begitu sangat penting untuk memikirkan kedepan bagaimana memberdayakan Majelis Taklim tersebut supaya berkembang terus hingga lebih baik lagi, serta menjadi rahmat bagi umat Islam.

Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat Indonesia menunjukkan akan adanya kebutuhan dan juga keinginan untuk anggota tersebut akan

³⁹ <http://solihah1505.wordpress.com/category/media-pembinaan/>.

pengetahuan dan pendidikan agama. Perkembangan Majelis Taklim ini cukup mengembirakan dan senantiasa dihadiri banyak jama'ah. Hal ini tidak akan lepas dari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap pengetahuan tentang agama Islam. Dengan demikian, pengaktualisasian nilai dan ajaran-ajaran agama yang dapat ditingkatkan, sehingga berimplikasi pada umat yang diberi amanah dan tanggung jawab terhadap diri, sesama, lingkungan dan tuhan.

Pada zaman sekarang dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, banyak sekali upaya-upaya dan juga usaha yang akan dilakukan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat tersebut. Karena ini semua untuk menunjang hal yang berkaitan dengan sikap beragama kita sebagai pembelajaran yang tidak di temukan di dalam sekolah (pendidikan formal) umumnya, melainkan di temukan di luar sekolah seperti di dalam Pengajian atau Majelis Taklim yang pendidikan hanya untuk menambah perkembangan agama tujuannya supaya kita dapat memahami, mengerti serta dapat di kembangkan untuk kehidupan masa yang akan datang nantinya.

Peningkatan tuntutan jama'ah dan peran pendidikan yang sifatnya non formal, menimbulkan kesadaran ulama dan anggota masyarakat untuk meningkatkan dan juga mengembangkan kualitasnya, sehingga Majelis Taklim dapat menjalankan fungsi dan memegang amanah dengan sebaik-bainya.

Peran Majelis Taklim Nurul Huda secara umum dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan . Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawadampak yang positif bagi anggota yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan dalam sehari-hari. Jadi peran Majelis Taklim secara umum antara lain :

- 1) Memberikan wawasan keagamaan luas terhadap para jama'ah.

Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam pengembangan wawasan keagamaan para jama'ahnya, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung para jama'ah Majelis Taklim Nurul Huda dapat mengetahui dan mudah memahaminya lebih mendalam tentang wawasan agama Islam dan akhirnya menambah pengetahuan mereka sendiri tentang Islam sebagai agama yang mereka yakini.

- 2) Menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah

Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta berakhlaqul karimah, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan-kemajuan dan teknologi perkembangan zaman.

- 3) Mempererat tali silaturrahi antar sesama muslim

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Nurul Huda, tidak hanya untuk menambah wawasan keagamaan Islam saja, akan tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama jama'ah lainnya.

4) Melahirkan pribadi- pribadi yang bertanggung jawab, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Dengan kegiatan-kegiatan dan pemahaman tentang agama yang diberikan di Majelis Taklim Nurul Huda diharapkan para jama'ah mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan yang bermanfaat, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta menjadi kepribadian yang bertanggung jawab di dalam berbagai aspek kehidupan.

Jadi peran fungsional Majelis Taklim adalah memperkuat landasan kehidupan umat manusia pada khususnya dibidang mental, spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara intelegal, lahir dan batin, duniawiah dan ukhrawiah, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.⁴⁰

Dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim memuat Ilmu Agama Islam didalamnya.

⁴⁰ M.Arifin, *op.cit.* hal. 81

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al Mujaadilah : 11)⁴¹

Berdasarkan ayat ini menggaris bawahi mengenai kata Taklim yang berkaitan dengan keilmuan Islam. Sehingga Majelis Taklim bukan hanya merupakan perkumpulan saja namun merupakan sebuah wadah ataupun tempat Organisasi yang struktur dan memuat keilmuan agama Islam didalamnya, sehingga Majelis Taklim ini termasuk sebuah sarana dakwah Islamiah.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Gema Risalah Press, 2010), hlm. 1112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif* yang menggunakan pendekatan *kualitatif*, peneliti deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat peneliti dilaksanakan. Sedangkan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴² Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data.⁴³

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan dan menceritakan bagaimana pengaruh Majelis Ta'lim di Kelurahan Tanjung Agung terhadap Anggotanya.

⁴² Lexy J. Moloeng, *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 6

⁴³ Iksan Nul Hakim Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup: LP 2 Stain Curup, 2009, hal. 33

B. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Majelis Ta'lim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung. Dalam masalah ini yang dimaksudkan adalah anggota Majelis Taklim yang jumlah total anggotanya adalah 20 orang, Atas dasar diatas, Maka peneliti ini tidak akan ditentu banyaknya sampel akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data dan kedalaman data yang diperoleh. Oleh sebab itu, informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar dianggap mampu untuk menggambarkan bagaimana ibu-ibu anggota Majelis Taklim tersebut mampu mendalami ilmu agama dan juga peran Majelis Ta'lim di Kelurahan Tanjung Agung.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁴ Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber utama yaitu Majelis Taklim di Kelurahan Tanjung Agung. Untuk memperoleh data secara langsung dan data yang akurat mengenai Peran Majelis Taklim di kalangan Masyarakat.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Rajawali Persada, Jakarta: 1983, hal. 108

b. Data Skunder

Sumber data yang diambil dari literatur-literatur (dokumen) penunjang seperti buku atau bahan yang diambil dari perpustakaan, internet, Ketua Majelis Taklim, Anggota dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁵ Observasi ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian ini. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung sebagai awal penemuan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah Peran Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁶ Namun menurut Susen Umar pelaksanaan wawancara selain secara langsung dapat juga dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memberikan daftar beberapa

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 310

⁴⁶ Mulyana Dedi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosadakarya, 2013, hal. 180

pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara.⁴⁷

Dalam hal ini, penulis akan mengadakan wawancara langsung dengan salah satu anggota majelis ta'lim untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran majelis ta'lim dalam mengatasi persoalan-persoalan Di kalangan masyarakat. Adapun indikator yang dimaksud dalam wawancara tersebut ialah sama halnya dengan hasil angket yang sudah di isi oleh responden yang berkaitan dengan peran kegiatan majelis ta'lim dalam menumbuhkan rasa keberagaman dimasyarakat tanjung agung.

3. Dokumentasi

Dimaksud dengan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa "dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya"⁴⁸. Metode ini digunakan dalam rangka mencari data mengenai Dokumentasi majelis ta'lim Nurul Huda.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif

⁴⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998,hal.180

⁴⁸ Hardadi Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta:Gajah Mada Uniprisiti Press, 1992), Hal.206

adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis domian. Tahap kedua adalah menentukan fokus, tehnik pengumpulan data minitour question, analisis data dilakukan dengan analisi taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisi komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, bandung: Alfabeta, 2012, hal. 401

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Letak Kelurahan Tanjung Agung

Kelurahan Tanjung Agung resmi beralih status dari Desa menjadi Kelurahan berdasarkan PERDA Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemekaran/pertalihan status dari Desa menjadi Kelurahan Tanjung Agung terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian 500-675 m dpl, dengan temperature udara yang sejuk dan berangin. Dengan tekstur tanah yang basah dan kaya akan material vulkanik.⁵⁰

Luas wilayah Tanjung Agung yaitu 458,56 Ha. Kelurahan Tanjung Agung berada di Kecamatan Pelabai yang berada di Kota Kabupaten Lebong dimana didalamnya terdapat Kantor Bupati, Kantor DPRD, Polres Lebong, Pengadilan Agama Lebong dan Lainnya.

Adapun secara letak batas wilayah Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai terletak di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Perbatasan Kelurahan Tanjung Agung adalah:

- a. Sebelah utara Berbatasan dengan Desa Talang Ulu Kecamatan Lebong Utara
- b. Sebelah selatan Berbatasan dengan Desa Danau Kecamatan Lebong Atas

⁵⁰ Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017

c. Sebelah timur Berbatasan dengan Wilayah perkebunan Desa Geragung kecamatan Lebong Tengah

d. Sebelah barat Berbatasan dengan Gunung Alam

Kantor Kelurahan terletak di Tanjung Agung. Balai Desa sering digunakan dalam forum Diskusi kepada Masyarakat, Rapat pembentukan Karang Taruna ataupun Rapat Pemerintahan Kelurahan.⁵¹

2. Keadaan Demografis Kelurahan Tanjung Agung

Menurut agama yang telah ditinjau langsung peneliti ke lokasi mempunyai 2 agama yang pertama agama Islam penganut berkisar 1000 Orang, Agama Kristen 10 Orang, berdasarkan tabel dibawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV.1

Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	1000 Orang
2	Kristen	10 Orang
Jumlah		1.010 Orang

Sumber Data : Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017⁵²

Dari data di atas sudah jelas bahwa kependudukan masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong mayoritas menganut agama

⁵¹ Profil Kelurahan Tanjung Agung 2017

⁵² Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017

Islam. Kemudian di lihat dari fasilitas dan juga sarana ibadah masyarakat Kelurahan Tanjung Agung bisa juga dikatakan cukup memadai, di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2

Sarana Ibadah Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 Bangunan
2	Mushola	1 Bangunan
Jumlah		2 Bangunan

Sumber Data : Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017⁵³

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana ibadah masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai cukup memadai dibandingkan dengan Kecamatan-Kecamatan yang lain.

a. Keadaan masyarakat dalam Potensi Kelembagaan

1). Lembaga Kemasyarakatan

Adapun jumlah lembaga kemasyarakatan yang terdapat di Kelurahan Tanjung Agung dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵³ Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017

Tabel IV.3

Prasarana Lembaga Kemasyarakatan

No	Organisasi	Banyak
1	BMA/Ketua Kutai	2
2	Karang Taruna	1
3	Majelis Taklim	1

Sumber Data : Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017⁵⁴

2). Kegiatan Keagamaan Penduduk

Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung mayoritas beragama Islam, jadi kegiatan keagamaan sangat tinggi dan dilihat pada saat hari-hari besar Islam seperti Sholat Berjamaah, Isra Mij'raj, Maulid Nabi, hari raya Islam.

3). Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung

Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung mempunyai kehidupan bersosialisasi yang sangat baik, rasa bersosialisasi juga sangat tinggi. Masyarakatnya yang sangat gemar saling bantu-membantu dan saling tolong menolong dalam suatu acara apapun, baik dari acara kecil maupun acara besar sekalipun dan kegiatan sosial lainnya.

Komposisi kependudukan Kelurahan Tanjung Agung mayoritas adalah suku Rejang. Komposisi mencapai 90% jumlah penduduk. Selebihnya suku Batak dan Jawa.

⁵⁴ Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017

b. Keadaan masyarakat Kelurahan Tanjung Agung berdasarkan mata pencarian

Tidak ubah halnya dengan masyarakat di daerah lain bahwasannya masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong merupakan mata pencahariannya beragam. Berdasarkan mata pencarian terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4

Daftar Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung

No	Jenis Mata Pencarian	Data
1	Petani	700 Orang
2	Pegawai negeri sipil (Pns)	35 Orang
3	Pedagang	150 Orang
4	Swasta	125 Orang

Sumber Data : Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017⁵⁵

c. Keadaan masyarakat Kelurahan Tanjung Agung berdasarkan jenis kelamin dan kepala keluarga

Dilihat dari data jenis kelamin pendudukan, kepala keluarga dan lainnya masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong. Dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁵ Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017

Tabel IV.5

Daftar Jenis Kelamin Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung

No	Daftar Jenis Kelamin	Banyak
1	Jumlah Penduduk Laki-Laki	520
2	Jumlah Penduduk Perempuan	490
3	Jumlah Kepala Keluarga	900
4	Jumlah Rukun Tangga	6
5	Jumlah Rukun Warga	3
Jumlah		1.010 warga

Sumber Data : Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017⁵⁶

Dari tabel diatas telah memberi gambaran bahwa mata pencarian dan data kependudukan masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kabupaten Lebong sangat bervariasi. Sebagian mereka mata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 700 Orang, sedangkan bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil 35 Orang, bermata pencaharian pedagang sebanyak 150 Orang, dan sebagai mata pencaharian swasta sebanyak 125 Orang. Terlihat bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kabupaten Lebong bermata pencaharian sebagai petani, menjalankan hidupnya sehari-hari mereka adalah dengan bercocok tanam.

⁵⁶ Data Kependudukan Kelurahan Tanjung Agung 2017

Berdasar jenis kelamin dan kepala keluarga yaitu sebanyak jenis kelamin laki-laki 520 jiwa, jenis kelamin perempuan 490 jiwa, kepala keluarga 900, rukun tangga 6 dan juga rukun warga sebanyak 3.

3. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurul Huda

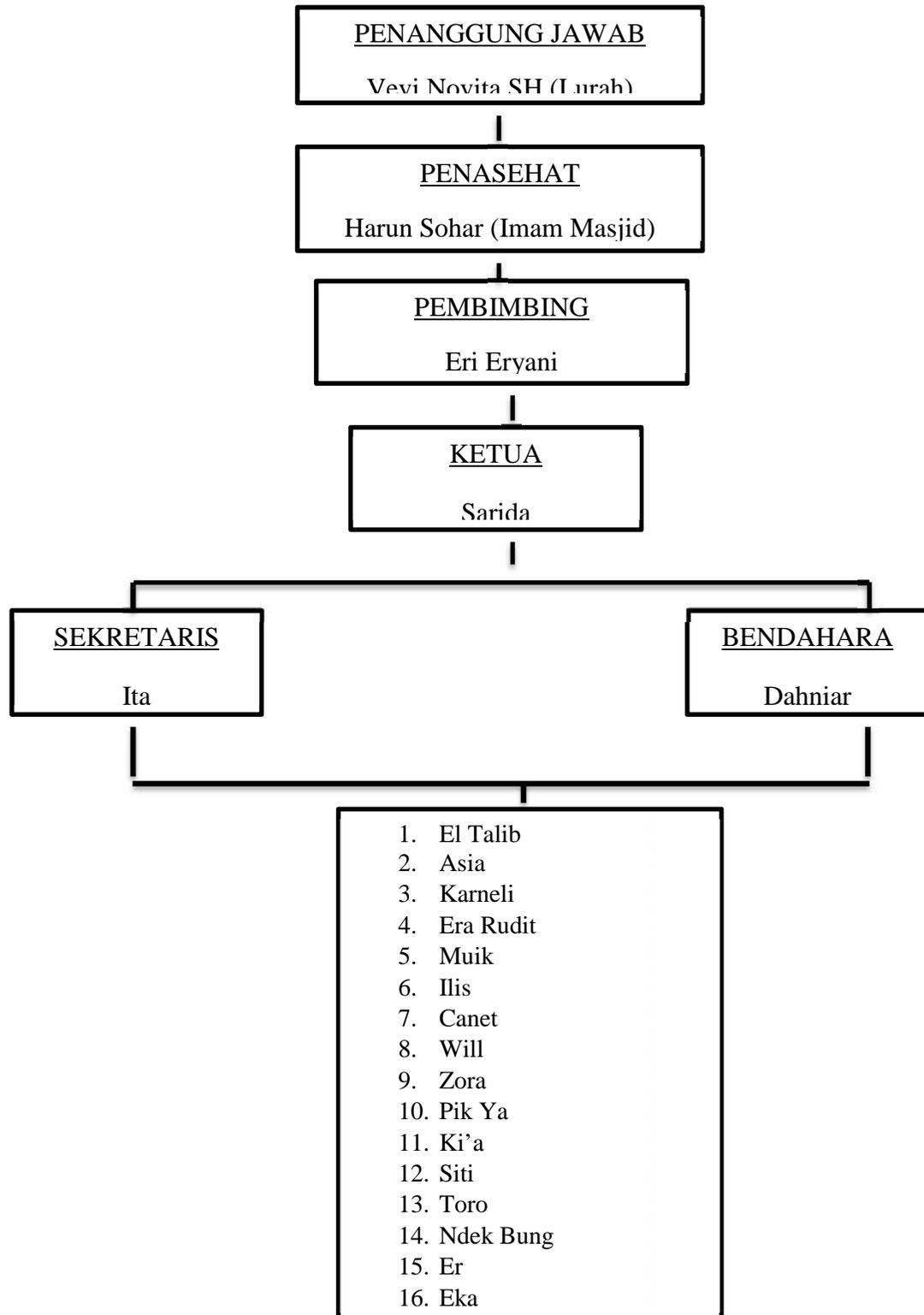
Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Huda yang berada di Kelurahan Tanjung Agung ini berdiri pada tanggal 7 juli 2000, awal organisasi keagamaan ini terbentuk hanya dengan beranggota kurang lebih 15 anggota.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada Ibu Sarida (47 th) selaku Ketua Majelis Taklim Nurul Huda.

Majelis ta'lim Nurul Huda ini juga sempat tidak berjalan atau sempat terhenti beberapa tahun, karena memang pada waktu itu anggota Majelis Taklim disibukkan dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai petani dan buruh. Sejak saat itu masyarakat mulai kembali banyak mengadakan sebuah pengajian rutin tiap minggu sekali. Dengan maksud hanya untuk bertukar ilmu dengan sesama ibu-ibu sejak tahun 2004. Dan dari sanalah kegiatan majelis ta'lim Nurul Huda ini mulai aktif kembali dan diminati banyak kaum ibu-ibu hingga sekarang, yang beranggota 20 orang.⁵⁷

Adapun hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya niat dan usaha yang tulus dalam diri masyarakat, tidak akan terbentuknya pengajian yang diberi nama Majelis Taklim Nurul Huda, walaupun banyak rintangan dan kegagalan dalam menegakkan kembali Majelis Taklim tersebut.

⁵⁷ Sarida, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara* 24 Februari 2018

STRUKTUR ORGANISASI**MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA**

3. Struktur Kepengurusan

a) Sistem Pemilihan Ketua

1. Pembentukan panitia pemilihan
2. Ketua dipilih langsung oleh anggota dengan syarat bisa baca Al-Qur'an
3. Ketua dipilih berdasarkan dari suara terbanyak
4. Calon terlebih dahulu menyatakan kesediaan dicalonkan sebagai ketua

b) Masa Jabatan

1. Ketua umum menjabat masing-masing 2 tahun/periode
2. Masa jabatan pengurus pengajian berlaku selama 2 tahun dan setelah itu dilakukan pemilihan kembali

c) Surat keputusan pengurus

1. Pengurus majelis taklim di SK kan oleh pelindung dan pembina
2. Bekerja selama 2 tahun sejak ditetapkan sebagai pengurusan
3. Ketua umum dipilih langsung oleh anggota

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung

a. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung ini biasanya mengadakan pengajian dan pertemuan seminggu sekali yaitu pada hari

jum'at setelah sholat jum'at, pada kegiatan ini biasanya di isi dengan pengajian maupun pendalaman tentang pengetahuan agama Islam seperti :

1). Sholawat

Kegiatan ini bertujuan supaya selama kegiatan berlangsung dengan pembacaan sholawat, akan mendapat syafaat dan keberkahan di akhir kiamat nantinya.

2). Baca Al-Qur'an

Kegiatan ini sudah menjadi kewajiban bagi majelis taklim Nurul Huda dalam membaca dan memahaminya, tidak hanya membaca dan memaham saja yang dipelajari akan tetapi di bidang tajwid dan makhroj hurufnya.

3). Tajwid

Kegiatan ini bertujuan untuk memahami hukum bacaan pada Al-Qur'an diantaranya: Izhar, Ikhfa, Iklab, Idghom bighuna, dan Idghom bilaghuna.

4). Yasinan

Sebelum acara pengajian berlangsung biasanya acara yasinan terlebih dahulu dilakukan pada Majelis Taklim Nurul Huda, dengan alasan supaya pengajian tersebut mendapat ridho dari Allah SWT.

5). Al-Barzanji

Pembacaan Al-Barzanji merupakan rangkaian kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda yang akan dibaca sebelum akhir acara pengajian.

6). Fardu Kifayah

Majelis Taklim Nurul Huda memperluas materi pengajian dakwahnya terutama dibidang tajwid dan tata cara memandikan mayit sekaligus mengapaninya.

b. kegiatan Tahunan

Salah satu perbedaan Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung dengan Majelis Taklim pada umumnya adalah disetiap pada hari besar Islam pada malam (Idul Fitri) 1 syawal, mereka mengadakan acara pawai obor keliling kampung.

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti selaku anggota Majelis Taklim Nurul Huda beliau mengungkapkan, pada setiap malam hari besar Islam (1 syawal) anggota Majelis Taklim Nurul Huda dan pemuda pemudi Karang Taruna Kelurahan Tanjung Agung disibukkan dengan mengadakan kegiatan pawai obor keliling dengan tujuan untuk memebangkitkan rasa agamismemereka pada hari besar Islam tersebut dan tidak hanya itu agar silaturahmi selalu tetap terjaga dengan masyarakat Tanjung Agung.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tanjung Agung:

Saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan pawai obor keliling Kelurahan Tanjung Agung ini, apa lagi kegiatan ini juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat baik itu lurah beserta jajarannya, perangkat-perangkat desa dan juga seluruh masyarakat Tanjung Agung.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kekompakan dan kerja sama masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong ini patut dijadikan contoh untuk Majelis Taklim lainnya.

⁵⁸ Siti Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 15 Juni 2018

⁵⁹ Rina Masyarakat, *Wawancara*, 15 Juni 2018

Adapun peneliti wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim nurul huda yaitu dengan ibu El adapun hasil wawancara saya adalah :

Dalam setiap pertemuan, sebelum berjalannya acara pengajian tersebut terlebih dahulu kami para anggota Majelis Taklim Nurul Huda langsung untuk bershalawat dengan tujuan untuk meminta keberkahan dan syafaat dari baginda besar Nabi Muhammad saw.⁶⁰

Adapun peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu ustzah mengenai bagaimana beliau menyampaikan materi dakwahnya yaitu sebagai mana dalam hal ini diterapkan di Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung, cara Majelis Taklim Nurul Huda untuk memberi ilmu agama Islam terhadap masyarakat Kelurahan Tanjung Agung yaitu dengan:

1. Hapalan
2. Bil-Lisan⁶¹

Adapun peneliti sempat mewawancara dengan anggota Majelis Taklim Nurul Huda yaitu dengan ibu Neli mengenai penghapalan, adapun hasil wawancara:

Didalam pengajian ini, kami selalu diberikan hapalan dan di ajarkan yaitu dari cara berwudhu, cara sholat, tayamum, dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu saya sendiri sudah merasakan perubahannya semula belum bisa ngaji dan juga tidak tau harokat huruf tetapi sekarang sudah bisa mengaji dan harokat huruf.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pengajian rutin ini sungguh sangat berpengaruh besar terhadap anggota pengajian tersebut.

⁶⁰ El, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

⁶¹ Lilik Da'iah, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

⁶² Neli Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

Bil-Lisan adalah cara penyampaian ilmu agama Islam dengan bentuk ceramah atau berkomunikasi langsung antara pendakwah dan mad'u. Penguasaan tehnik berbicara merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berhasilnya dakwah tersebut, karena dengan mengandalkan tehnik komunikasi saja mad'u belum tentu memahami yang kurang sesuai dengan keadaan mad'unya.

Mengenai cara Majelis Taklim Nurul Huda untuk memahami ilmu agama Islam terhadap masyarakat Kelurahan Tanjung Agung, Majelis Taklim Nurul Huda menggunakan dengan cara bil-lisan, dengan cara ini untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti ajarannya. Serta masyarakat mudah memahami bagaimana ajaran agama Islam yang benar dan mana yang salah, banyak sekali masyarakat yang sedikit mengerti antara budaya dan agama, bahkan sering sekali masyarakat mencampuri budaya dan agama menjadi satu, hal inilah yang akan diperjelaskan di dalam Majelis Taklim Nurul Huda.⁶³

Dengan penjelasan diatas dapat peneliti beri kesimpulan bahwa di dalam Majelis Taklim Nurul Huda ini, pendakwah melakukan pendekatan ilmu agama dalam Majelis Taklim Nurul Huda untuk memberi ilmu agama Islam terhadap masyarakat Kelurahan Tanjung Agung dengan Bil-lisan agar masyarakat Kelurahan Tanjung Agung dapat memahami apa yang telah diajarkan. Hal ini juga di sampaikan oleh ibu lilik selaku da'iah Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung, beliau mengatakan:

Berdakwah dengan cara berceramah ataupun bertatap muka merupakan salah satu cara saya untuk mengembangkan nilai-nilai islamiyah, karena ditempat beribadah (masjid/musholah) yang merupakan tempat yang sangat baik dalam hal menyebarkan kebenaran ajaran Islam.⁶⁴

⁶³ Muik Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

⁶⁴ Lilik Da'iah, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya pemahaman Majelis Taklim Nurul Huda untuk memberi ilmu agama Islam terhadap masyarakat Kelurahan Tanjung Agung, merupakan di dalam masjid lebih sangat efektif bagi mad'u untuk fokus memahami materi yang telah di berikan oleh pendakwah.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan rutin setiap minggu yaitu dengan di adakan pada hari jum'at dan yang dibina langsung oleh ustazah lilik karena beliau di anggap mempunyai latar belakang pengetahuan agama Islam yang lebih di bandingkan dengan anggota Majelis Taklim Nurul Huda adapun hal-hal yang dibahas dalam pengajian tersebut ialah mengenai pendalaman ajaran-ajaran ilmu agama Islam.

Selain mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya Majelis Taklim Nurul Huda juga mengadakan kegiatan yang mana sangat jarang kita temukan di majelis-majelis lainnya yaitu acara tahunan dan acara pengundangan penceramah yang mana tiap bulan sekali pengundangan tersebut untuk memberi materi sesuai apa yang diperlukan untuk mendalami ilmu agama Islam kepada anggota Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung.

2. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Terhadap Ilmu Agama Islam

Ilmu agama adalah merupakan unsur sangat penting dalam pedoman yang paling utama dalam kehidupan setiap manusia, terkhusus dengan umat beragama Islam.

Mengenai dengan pemahaman tentang kegiatan yang sudah dijalankan diatas yaitu sholawat, baca al-qur'an, tajwid, yasinan, al-barzanji dan fardu kifayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Toro salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung, beliau mengungkapkan:

Mengenai dengan kegiatan rutinitas kami setiap berlangsungnya pengajian tersebut, semula saya tidak mengerti tentang tajwid dan juga tidak bisa mengaji setelah mengikuti pengajian tersebut sudah bisa mengaji.⁶⁵

Untuk lebih luas jawaban penelitian, peneliti juga sempat mewawancarai dengan ibu Ita selaku sekretaris Majelis Taklim Nurul Huda, adapun hasil wawancaranya yaitu:

Mengenai dengan kegiatan rutinitas kami setiap pengajian tersebut, awalnya saya mengikuti pengajian ini saya sedikit sekali dan sulit untuk memahami sholawat, baca al-qur'an, tajwid, yasinan, al-barzanji dan juga cara memandikan sampai mengampani jenazah. Tetapi setelah mengikuti pengajian ini saya sudah merasakan banyak peningkatan mengenai pemahaman materi-materi tersebut.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, banyak sekali perubahan yang diberikan oleh Majelis Taklim Nurul Huda terhadap anggota pengajian itu sendiri dan juga masyarakat Kelurahan Tanjung Agung umumnya.

⁶⁵ Toro, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 16 Juli 2018

⁶⁶ Ita, sekretaris Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 16 Juli 2018

Dilihat dari pola pemahaman ilmu agama Islam terhadap masyarakat Kelurahan Tanjung Agung terkhusus anggota Majelis Taklim Nurul Huda tersebut sangat meningkat dari pemahaman tentang ilmu agama Islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam pengembangan ilmu agama Islam Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah faktor yang berperan aktif dalam mendorong kinerja disuatu kegiatan dan aktifitas dalam sehari-hari dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini faktor pendukung Majelis Taklim adalah:

a. partisipasi anggota Majelis Taklim

Untuk memperoleh data partisipasi anggota Majelis Taklim tersebut peneliti bertanya dengan salah satu Ketua Majelis Taklim Nurul Huda, beliau mengatakan:

Dalam faktor pendukung adanya semangat dari anggota pengajian, anggota pengajian Nurul Huda sangat antusias dalam mengikuti pengajian ini, hal ini dilihat dari setiap minggunya selalu hadir semuanya anggota majelis taklim untuk mempelajari dan untuk mendalami ilmu agama Islam, begitu juga dilihat dari kerja sama anggota dalam mengadakan kegiatan rutin pun juga terlihat sangat kompak.⁶⁷

Peneliti juga mewawancarai saudari Era selaku anggota Majelis Taklim Nurul Huda, ia mengatakan yaitu:

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan ilmu agama Islam di dalam Majelis Taklim Nurul Huda adalah dengan cara tanya jawab dan hapalan mingguan diberikan oleh ketua Majelis Taklim, disetiap anggota wajib menyeter hapalan ayat pendek disetiap minggunya minimal 1 ayat pendek.⁶⁸

⁶⁷ Sarida Ketua Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

⁶⁸ Iis Anggota Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

Untuk memperluas jawaban penelitian ini, peneliti juga sempat mewawancarai Bapak Harun Sohar selaku Imam Masjid Al-Jihad sekaligus juga penasehat di Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung, beliau mengatakan:

Partisipasi masyarakat Kelurahan Tanjung Agung dalam mengikuti pengajian tersebut sangat besar dan antusias masyarakat juga dalam mendengarkan kultum juga sangat serius, berharap masyarakat Kelurahan Tanjung Agung ke depan bisa lebih bersemangat lagi dalam menjalankan pengajian ini dan semoga anggota pengajian tersebut tambah banyak yang berminat untuk mengikuti dan tidak hanya ibu-ibu saja yang berminat untuk mengikutinya akan tetapi para pemuda masyarakat Kelurahan Tanjung Agung juga ada yang mengikutinya.⁶⁹

Dari pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi anggota Majelis Taklim Nurul Huda dan juga tanggapan masyarakat Kelurahan Tanjung Agung sangat berantusias dalam mengikuti pengajian tersebut, karena pengajian ini sangat berpengaruh sekali mengenai pendalaman dan ilmu agama Islam dan juga merubahkan dari akhlak yang tidak baik menjadi baik.

b. Kerja Sama Anggota Pengajian

Cenderung kerja sama yang terpenting dalam melakukan sebuah kegiatan di dalam Organisasi, hal ini sangat membantu sekali demi kelancaran pengajian, berikut ini hasil wawancara dengan saudara Deri selaku masyarakat Kelurahan Tanjung Agung:

Di lihat dari kegiatan hari-hari besar maupun acara lainnya, kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda kerja sama anggotanya sangat terkoordinir dan sangat kompak dalam membagikan tugas masing-masing anggota untuk demi kelancarannya acara tersebut, Majelis Taklim Nurul Huda sangat besar jasanya

⁶⁹ Harun Sohar Imam Masjid, Penasehat Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, 25 Mei 2018

dalam membantu masyarakat dalam acara apapun di dalam Kelurahan Tanjung Agung.⁷⁰

Dari pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ilmu agama Islam Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung adalah adanya dorongan dan partisipasi, dari anggota pengajian maupun masyarakat setempat dalam disetiap kegiatan pengajian tersebut. Mereka juga sadar dengan adanya Majelis Taklim ini menjadi wadah atau tempat untuk menyampaikan informasi kemasyarakatan dan meningkatkan pemahaman mengenai ilmu agama Islam dan meningkatkan keimanan dan akhlak masyarakat Tanjung Agung selain itu juga mempererat silaturahmi antar anggota dengan masyarakat serta faktor pendukung dari Majelis Taklim Nurul Huda.

B. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu pekerjaan. Pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu penghambat yang ada didalam pekerjaan tersebut. Hambatan yang merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Hambatan dalam suatu pekerjaan cenderung bersifat negatif, hambatan sangat berpengaruh besar dalam laju di dalam diri pekerja seseorang. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambatan tercapainya

⁷⁰ Deri Yanto , Masyarakat, *Wawancara, 15 Mei 2018*

suatu tujuan, baik itu hambatan dalam melaksanakan suatu Organisasi maupun kegiatan yang lainnya.

Faktor penghambat dari Kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda dalam meningkatkan ilmu agama Islam dimasyarakat Tanjung Agung, keterlambatan kepedulian dalam mencairkan dana bantuan dari pemerintahan daerah dalam hal untuk Majelis, masyarakat banyak juga yang tidak peduli terhadap aktifitas dan kehadiran pengajian ini dikarenakan faktor metode meningkatkan ilmu agama Islam yang kurang sesuai apa yang di inginkan oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Agung, sehingga menyebabkan masyarakat Tanjung Agung banyak yang ragu dalam mengikuti pengajian ini.⁷¹

Dari faktor pendukung dan penghambat dari Kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda dalam meningkatkan ilmu agama Islam di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari Majelis Taklim Nurul Huda ini dukungan dari pemerintah setempat dan pemerintah pusat, kerja sama anggota dan semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya di dalam pengajian tersebut adalah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat, sehingga pengajian ini dalam aktifitas memberikan dan mendalami ajaran agama Islam sangat kurang disebabkan tidak mendapatkan bantuan secara rutin ditiap tahunnya, kemudian masyarakat yang kurang peduli terhadap Majelis Taklim ini.

Dari faktor pendukung dalam pemahaman ilmu agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dan partisipasi, dari anggota Majelis Taklim dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam pemahaman ilmu agama

⁷¹ Ndek Masyarakat, *Wawancara*, 28 Mei 2018

Islam di Kelurahan Tanjung Agung adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat yang kurang peduli terhadap Majelis Taklim.

Sedangkan cara yang digunakan oleh Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung Kabupaten Lebong dengan meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam di masyarakat yaitu dengan menggunakan dengan cara komunikasi/bertatap muka langsung dengan khalayak dengan tujuan agar khalayak mudah dalam menerima atau memahami ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan melalui Bil-Lisan dan penghapalan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan meningkatkan ilmu agama islam di Majelis Taklim Nurul Huda merupakan kegiatan atau usaha untuk memanggil memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pemahaman dan nilai-nilai Islamiyah.
2. Pemahaman ilmu agama Islam terhadap masyarakat terkhusus anggota Majelis Taklim Nurul Huda tersebut sangat meningkat terhadap pemahaman tentang ilmu agama Islam. Menumbuhkan karakter khalayak aktif dalam menerima pesan dakwah, pemilihan da'i yang disesuaikan dengan khalayak dan pemilihan materi yang efektif.
3. Faktor penghambatnya di dalam pengajian tersebut adalah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat, sehingga pengajian ini dalam aktifitas memberikan dan mendalami ajaran ilmu agama Islam sangat kurang.

B. Saran

1. Pengembangan pemahaman ilmu agama Islam harus diorganisir dengan tepat supaya menciptakan hasil yang lebih maksimal. Disamping itu, dakwah yang

dilakukan oleh da'i bukan hanya sebatas menyampaikan isi pesan saja, akan tetapi harus dengan sikap dan tingkah laku dalam keseharian yang diperlihatkan dengan khalayak juga harus mencerminkan da'i yang taat terhadap agama Islam.

2. Terjalannya kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, toko masyarakat, adat dan agama serta masyarakat setempat akan dapat mendukung suksesnya sebuah organisasi untuk menjalankan program Majelis Taklim Nurul Huda.
3. Penulis berharap dengan hasil peneliti ini dapat memberikan informasi pada peneliti selanjutnya, meskipun pada kenyataannya masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu penulis menghaturkan maaf atas segala kesalahan dan juga kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Karena yang sempurna hanya Allah SWT semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahira, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. 2015
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11
- Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal 19
- Acep Hermawan, '*Ulumul Quran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 3
- M.Agus Solahin, *Ulumul Hadis*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2009), hlm 107-109
- A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2005). Hlm 7
- Bambang Marhijanti, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Surabaya: PT Terbit Terang, 2000), hal. 271
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Amzah, 2010).hal 23
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung:Gema Risalah Press, 2010), hal.536
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung:Gema Risalah Press, 2010), hlm. 1112
- Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998,hal.180
- Hardadi Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta:Gajah Mada Uniprisiti Press, 1992), Hal.206
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1996).hal 95
- [Http://library.walisong.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-benylegowo-5583](http://library.walisong.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-benylegowo-5583) diakses pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 20.25 WIB

[Http://solihah 1505. Wordpress. Com/category/media-pembinaan/](http://solihah1505.wordpress.com/category/media-pembinaan/).

Iksan Nul Hakim Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup:LP 2 Stain Curup,2009,hal.33

Kustini, *majelis ta'lim*, Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007. Hal. 35

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 751

KH Adib Bisri, *kamus Al-Bisri*, hlm. 517

Kustini, *Majelis Taklim*, jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007,hal.1

Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta, 2013

Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2006,hal.6

Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. 2003. Hal.80

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: PUSTAKA INTERMASA, 2009, hal.5

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : Hidkarya Agung, 1989), hlm. 90

Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: remaja Rosadakarya,2013, hal.180

Profil dan Dokumentasi Majelis Ta'lim Nurul Huda, 2004

Sudjana, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung : Falah Production, 2004),hal.7

Safni Rida, *Ilmu Kalam*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP, 2010), hal 3

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Persada, Jakarta: 1983, hal. 108

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta,2012.hal.310

Sugiyono,*metode penelitian pendidikan*,bandung:Alfabeta,2012,hal.401

Tutty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta : PUSTAKA INTERMASA, 2009) hal 2

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997)hal 75

FORMAT WAWANCARA PENELITIAN
“Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam
Dimasyarakat Tanjung Agung”

Kisi-kisi Wawancara	Pertanyaan Penelitian
<p>A. Apa saja kegiatan-kegiatan meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam acara pengajian majelis taklim nurul huda siapa yang membina atau sering memberi materi acara tersebut ? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan didalam Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung ? 3. Bagaimana pola pemahaman anggota pengajian terhadap ilmu agama Islam didalam Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung ? 4. Selain kegiatan pengajian, apa lagi yang dilakukan oleh majelis taklim nurul huda ? 5. Bagaimana tanggapan masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim Nurul Huda di Kelurahan Tanjung Agung ?

	<p>6. Bagaimana dampak positif dan negatif selama berjalannya pengajian ?</p> <p>7. Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan ilmu agama di Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Tanjung Agung ?</p> <p>8. Faktor pendukung dan penghambatan apa saja dalam pengembangan ilmu agama Islam di Majelis Taklim Nurul Huda ?</p> <p>9. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap mendalami ilmu agama Islam ?</p>
<p>B. Efektivitas Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Dimasyarakat Tanjung Agung</p>	<p>1. Apakah Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Dimasyarakat Tanjung Agung ini sudah efektif ?</p>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Photo bersama anggota majelis taklim nurul huda



Photo bersama ustz dan anggota majelis taklim



Photo bersama ustd, ketua pengajian dan masyarakat



Photo masjid Al-Jihad Kelurahan Tanjung Agung





**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAN) CURUP
NOMOR 129/01/02/1-PP/06/12/0017**

Tentang
**PENYUSUNAN PEMBANGUNGAN DAN PEMBINAAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAN) CURUP**

- | | |
|------------------|--|
| Membina | <ul style="list-style-type: none"> 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud, 2. Bahwa kadabra yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk tugas tersebut |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 135/12001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan perubahan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kadabkhan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ; Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAN Curup; Keputusan Menteri Agama RI S.K/3082/2015, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAN Curup Periode 2016-2020. |

MEMUTUSKAN

- | | |
|--------------------|--|
| Meninggikan | Menunjuk cadabra |
| Pertama | <ul style="list-style-type: none"> 1. Cakri, M.Pd 19701211000031003 2. Yusein Fumaly, MT 196008142009012008 <p>Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa</p> <p>N a m a : Asap Prayanto
N o m o r : 14521023
J u d u l : Peran Majelis Tarbiin Nural Huda Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama Islam Masyarakat Tanjung Agung</p> |
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dilakukan dengan kartu bimbingan skripsi |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan bentuk skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengajarkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku |
| Kelima | Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya |
| Keenam | Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dipertahankan sah oleh STAN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan |
| Ketujuh | Apabila terdapat keberatan dalam surat keputusan ini, akan dipertahankan sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku |

Ditetapkan di: Curup
pada tanggal: 06 Desember 2017
di STAN Curup



Mudrika Ramo, M. Pd
NIP. 19721001 200312 2 000 *dt*

- Tembusan:
- 1. Pembimbing I dan II
 - 2. Bendaharawan Internal Pengajar STAN Curup
 - 3. Kasubag AH STAN Curup
 - 4. Kepala Perpustakaan STAN
 - 5. Mahasiswa yang bersangkutan
 - 6. Asap AH Jurusan Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21799 Fax. 21010

Nomor : ~~Wj~~ /In 34/IPP.00 9/07/2018

Curup, 18 Juli 2018

Lamp : Proposal dan Instrumentasi

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

YB,

Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kab. Lebong

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Komunikasi dan Usuluddin Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Nama : Asep Priyanto
NIM : 14521023
Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi
dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan
Pemahaman Ilmu Agama Islam Dimasyarakat Tanjung
Agung
Waktu Penelitian : 18 Juli 2018 s/d 18 September 2018
Tempat Penelitian : Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih

Rektor
Kasag AUAK
Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 196606111991031004

Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kab. RL



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman

REKOMENDASI

Nomor : 070/002/DPMPTSP-04/2018

TENTANG PENELITIAN

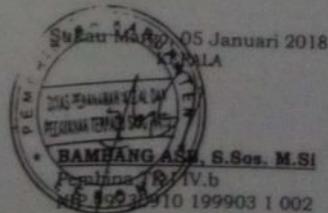
- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : 3233/Su.02/2/Kp.01.2/12/2017 Tanggal 06 Desember 2017 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 05 Januari 2018.

Nama Peneliti : **Asep Priyanto/14521023/Mahasiswa**
Maksud : **Melakukan Penelitian**
Judul Penelitian : **Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama Islam di Masyarakat Tanjung Agung**
Tempat Penelitian : **Kelurahan Tanjung Agung Kec. Pelabai Kabupaten Lebong**
Lama Penelitian : **06 Desember 2017 s/d 06 Februari 2018**
Penanggung Jawab : **Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup**

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rekomendasi disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
3. Lurah Tanjung Agung Kec. Pelabai Kabupaten Lebong
4. Yang Berangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andi Supriyanto
 NIDN : 06310023
 JERJELAH/ PROGRAM : Dokumen / KPI
 PEMERINTAH : Car. dan. & In. di. Jela
 PEMERINTAH II : Yogyakarta, Universitas J. PT
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Tes dan Teknik Tes dalam
Mengembangkan Pembelajaran Literasi Bahasa Inggris
 Disusun oleh : The Jerry Jengary

* Kartu konsultasi ini harus dilampirkan pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Disarankan kepada mahasiswa yang memiliki skripsi untuk berkonsultasi sebelumnya mengenai dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 2 (dua) kali dibuktikan dengan buku yang di sertakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Asaf Nugroho
 NIDN : 05210223
 JERJELAH/ PROGRAM : Dokumen / KPI
 PEMERINTAH : Sekolah Ins. MIPA
 PEMERINTAH II : Yogyakarta, Universitas J. PT
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Tes dan Teknik Tes dalam
Mengembangkan Pembelajaran Literasi Bahasa Inggris
 Disusun oleh : Disusun oleh The Jerry Jengary

Kartu konsultasi ini harus dilampirkan pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Pembimbing 1,
[Signature]
 NIP. 197301211990010005

Pembimbing II,
[Signature]
 NIP. 197300211990010005